

Analisis Peranan Pendidikan Untuk Membangun Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Ai Lisnawati

Universitan Pendidikan Indonesia

Email: ailisnawati08@upi.edu

Selvi Novitasari

Universitan Pendidikan Indonesia

Email: sevinvitasari261@upi.edu

Tin Rustini

Universitan Pendidikan Indonesia

Email: tinrustini@upi.edu

Alamat: Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, 40625

Korespondensi penulis: ailisnawati08@upi.edu

Abstract. *The objectives of this research are: (1) Explanation of the role of education in building character, (2) Implementation of character education, (3) ASEAN Economic Community, (4) Challenges of education in the ASEAN Economic Community (AEC), (5) Character education is a solution for entry into force (MEA). The ASEAN Economic Community (AEC) asks Indonesians to have a very enthusiastic mentality when dealing with people from other countries. One of the efforts to form an Indonesian nation with an extraordinary spirit is education. creating good personality values that are implemented in individual personalities that will support the desired national character. The most important thing is to practice it in a real way in life. Therefore, the role of education is very necessary and important in building the character of a nation that is good and good at facing the threat of globalization, as is regulated in Article 3 of Decree Law Number 20 of 2003 regarding the National education system which states that national education has the function of building skills, creating character and the existence of a dignified civilization of a nation in order to make the nation's life more intelligent. Therefore, the role of good and good education will help Indonesia survive, build and create identity to develop competitiveness with the ASEAN Economic (AEC).*

Keywords: Education, Character, AEC

Abstrak. Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Penjelasan peran pendidikan dalam membangun karakter, (2) Implementasi pendidikan karakter, (3) Masyarakat Ekonomi Asean, (4) Tantangan pendidikan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), (5) Pendidikan karakter solusi bagi berlakunya (MEA). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) meminta para bangsa Indonesia memiliki mentalitas yang sangat antusias karena berhadapan dengan masyarakat negara lain. Diantara untuk mengusahakan membentuk bangsa Indonesia yang berjiwa yang sangat luar biasa adalah dengan pendidikan. menciptakan nilai-nilai kepribadian baik itu yang terlaksana pada kepribadian individu yang akan mendukung karakter bangsa yang diinginkan. Yang terpenting yaitu mempraktekkannya dalam gaya nyata dalam kehidupan. Oleh karena itu, peran pendidikan sangatlah perlu serta penting dalam membangun karakter suatu bangsa yang bagus dan baik dalam menyambangi ancaman globalisasi, sebagai halnya sudah diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 berkenaan dengan sistem pendidikan Nasional yang menyebutkan pendidikan nasional ini memiliki fungsi membangun keahlian, menciptakan watak dan adanya peradaban suatu bangsa yang bermartabat guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, peran sebuah pendidikan yang bagus dan baik akan membantu Indonesia bertahan, membangun dan menciptakan jati diri untuk mengembangkan daya saing dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, MEA

LATAR BELAKANG

Peranan pemerintah dalam pengambilan kebijakan akan membantu untuk bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), namun tidak terkait dalam peranan dalam pemerintah saja yang menjadi sebagai penilai utama perekonomian masyarakat. Adanya salah satu komponen yang perlu disiapkan, yakni pelaku ekonomi dan adanya SDM yang sangat berkualitas. seperti bisa menyiapkan SDM yang berkualitas bagi seluruh dunia dalam pendidikan. Pendidikan adalah suatu metode yang paling benar untuk melatih SDM yang berkualitas, hal ini ditunjukkan pada UU Nomor. 20 Tahun 2003 mengenai suatu komponen pendidikan nasional pada Pasal 3, dengan jelas menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk memajukan keahlian, membangun sebuah karakter serta adanya pembentukan bangsa yang bermartabat guna mewujudkan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peranan yang begitu penting di zaman sekarang ini. Adanya pendidikan yang berkualitas juga akan menciptakan SDM yang berkualitas. jika tidak adanya pendidikan yang berkualitas, akan kesulitan menciptakan manusia yang berdaya saing yang besar. Harapan ini kemudian akan keinginan saleh yang tidak dapat diwujudkan. jadi dengan itu, pendidik yang berkualitas diharapkan mampu menjawab adanya tantangan tersebut.

Wahyudin (2012: 1.29) berpendapat bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai humanisasi (usaha memanusiakan manusia), khususnya upaya untuk mewujudkan manusia agar dapat hidup bermartabat sebagai manusia. Artinya pendidikan diselenggarakan sebagai upaya agar manusia dapat hidup sesuai dengan harkat serta martabat kemanusiaan.

Wiyani (2013: 25) dalam (Subekti et al., 2016) berpendapat bahwa karakter ini merupakan kekuatan atau kualitas, moral atau mental, moralitas atau tingkah laku seseorang yang dapat membentuk kepribadian tertentu, agar menjadi penggerak serta bisa membedakannya dengan individu yang lainya. Oleh karena itu, pendidikan berbasis karakter harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mencetak manusia berkualitas yang siap adanya persaingan dalam masyarakat ekonomi ASEAN.

Sekolah merupakan tempat yang strategis bagi pendidikan karakter karena peserta didik pada semua tingkatan didik di sekolah. Menurut Susetiawati dalam konsep pendidikan secara umum, pendidikan karakter setidaknya perlu adanya perhatian lebih diantaranya: (1) Pendidikan karakter hendaknya menggantikan peranan seorang guru sebagai aspek yang sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian seorang siswa, (2) menggantikan citra guru sebagai

orang yang memahami keadaan siswa dan kemajuan siswa, serta (3) Sebagai bagian dari suatu sistem pendidikan karakter perlu dilakukan pemulihan aspek evaluasi emosional.

Didalam pendekatan karakter juga tentunya terdapat sebuah pendekatan, yang dimana pendekatan tersebut merupakan pendekatan holistik, pendekatan holistik ini bertujuan untuk membangun kehidupan manusia, baik secara jasmani maupun rohani, yang dimana meliputi sebuah aspek fisik, spiritual, sosial emosional, intelektual, dengan diadakannya pendekatan holistik tersebut dapat mengembangkan sebuah potensi individu dalam sebuah pembelajaran yang menyenangkan, dan juga mengarahkan peserta didik dengan melalui pengalaman-pengalaman yang terdapat dalam lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan untuk menggambarkan atau mengetahui keaslian dari permasalahan yang diteliti sehingga dapat memudahkan dan dapat mendapatkan suatu data yang objektif. Adapun teknik dalam dalam pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan mempelajari sebuah referensi atau hasil penelitian yang sebelumnya, selain itu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data tentang suatu hal seperti buku, catatan, artikel. Setelah keseluruhan data tersebut sudah terkumpul, maka penulis dapat menganalisis data tersebut sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan dalam Membangun karakter

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengubah perilaku individu dari buruk menjadi lebih baik. Sedangkan menurut John Dewey dalam (Hidayat, 2016) pendidikan merupakan sebuah teori umum tentang bagaimana cara mendidik seseorang. Oleh karena itu, dalam pendidikan, aktivitas pendidik memegang peranan sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas. Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang dilihat dan dihargai oleh semua negara-negara lain dan sukses dalam persaingan global jika kualitas SDMnya bermutu. Masyarakat yang terdidik serta mempunyai ilmu merupakan kunci perkembangan negara. Segala prestasi yang diraih sebagai diri sendiri maupun sebagai bangsa tidak terlepas dari keterikatan dengan dunia pendidikan. Mutu serta tingkat pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan untuk berkembang serta sejahtera. Oleh karena itu,

memperjelas setiap orang Indonesia memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas sepanjang hidupnya adalah untuk menjamin kejayaan dan keberlanjutan negara.

Untuk menghidupkan pendidikan karakter ini adalah salah satu amanat yang sudah dicantumkan dalam UU Nomor. 20 Tahun 2003 mengenai suatu aspek pendidikan nasional pada Pasal 3, yang dengan jelas menyatakan fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk memajukan keahlian untuk membangun sebuah karakter dan adanya peradaban bangsa yang bermartabat guna mewujudkan mencerdaskan kehidupan bangsa Pasal 1 UU dalam aspek pendidikan nasional pada Tahun 2003 menyebutkan adanya tujuan pendidikan nasional yaitu membangun sebuah potensi siswa untuk mempunyai kepribadian yang cerdas, mempunyai perilaku berakhlak mulia. Pada amanah UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 itu bertujuan untuk pendidikan bukan itu saja tetapi dapat mewujudkan manusia bangsa yang pintar, serta juga membentuk manusia yang berkarakter, yang menerapkan nilai-nilai yang baik bangsa serta agama. Membahas mengenai membangun kepribadian tidak dapat terlepas dengan bagaimana membangun karakter SDM. Membangun karakter SDM ini sangatlah penting serta tidak adanya pilihan lain untuk mengembangkan Indonesia yang berkualitas, yaitu Indonesia mampu selalu siap menghadapi suatu permasalahan regional dan global. Suatu tantangan yang regional dan global yang dihadapi merupakan bagaimana dari generasi ini tidak hanya mempunyai keahlian kognitif saja melainkan juga mempunyai aspek emosional serta adanya etika. Untuk itu pendidikan karakter dibutuhkan untuk membangun manusia yang mempunyai berintegritas dan bermoral agar bisa menjadi orang yang menghargai orang lain, peduli dan jujur terhadap lingkungan sekitar.

Dalam (Dirgantoro, 2016) adanya beberapa pendapat pentingnya adanya pendidikan karakter, antara lain: (1) Begitu banyaknya generasi muda ini yang saling merugikan karena kurangnya kepedulian akan pentingnya nilai moral; (2) Menyampaikan nilai moral kepada generasi muda ini adalah salah satu bentuk terpenting mengubah peradaban; (3) Peranan sekolah sumber utama pendidikan karakter ini semakin perlu karena banyak siswa yang kurang mendapat bimbingan perilaku dari masyarakat, orang tua, atau sekolah agama; (4) adanya nilai perilaku yang dicapai secara luas seperti kepercayaan, kepedulian, tanggung jawab, serta adanya rasa hormat; (5) Demokrasi khususnya memerlukan pendidikan perilaku karena demokrasi adalah pemerintahan dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat; (6). Pendidikan menciptakan nilai moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang bermanfaat; (7) Adanya komitmen terhadap pendidikan karakter perlu jika kita adanya kesadaran dan ingin lebih menjadi pendidik yang profesional; dan (8) Penerapan

pendidikan karakter yang baik ini akan menjadikan sekolah lebih mempunyai perilaku yang beradab, lebih peduli sosial, dan mengarah pada peningkatan prestasi akademik.

Alasan tersebut menyatakan jika pendidikan karakter itu sangat penting ditanamkan sejak dini untuk menghindari permasalahan yang semakin rumit di kemudian hari seperti kurangnya minat dan kepedulian terhadap lingkungan, kurang tanggung jawab, kurang percaya diri, dan sebagainya. Agar mengetahui lebih jelas pendidikan karakter merupakan gagasan sebuah pendidikan karakter ini merupakan cara tersusun agar menambah masyarakat lebih mengerti merawat, serta berperilaku sesuai dengan nilai etika. Dengan pendidikan karakter memberikan petunjuk bertindak serta berpikir yang mengarahkan manusia hidup serta hidup rukun dengan keluarga, sahabat, tetangga, komunitas, dan bangsa. Cara pandang ini memberikan gambaran bahwa adanya proses pendidikan pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal, perlu adanya pengajar terhadap siswa untuk saling membantu dan menjaga dengan baik, tidak adanya diskriminatif, karena berlandaskan pada nilai moral. Peran pendidik yang teladan sangat berkontribusi dalam membangun kepribadian siswa.

Implementasi pendidikan karakter

Agar adanya pembentukan Implementasi terhadap pendidikan karakter yaitu dengan adanya sebuah sistem pendekatan Holistik, dalam (Antara, 2019) pendidikan holistik ini merupakan sebuah upaya untuk membangun secara utuh dan juga secara seimbang dalam berbagai aspek pembelajaran bagi peserta didik. Menurut Pendidikan holistik bertujuan untuk membangun kehidupan manusia, baik secara jasmani maupun rohani, yang dimana meliputi sebuah aspek fisik, spiritual, sosial emosional, intelektual dan juga sebagainya. Didalam sebuah pendekatan holistik menyebutkan bahwa setiap anak akan memiliki potensi dan kecerdasannya masing-masing dan juga dapat menghargai potensi tersebut. Adapun di dalam sebuah tujuan dalam pendekatan holistik untuk mengembangkan sebuah potensi individu dalam sebuah pembelajaran yang menyenangkan, dan juga mengarahkan melalui pengalaman-pengalaman dalam lingkungannya. Pendidikan holistik tersebut diharapkan peserta didik dapat mengambil sebuah keputusan yang bertanggung jawab dalam sebuah keputusannya dan juga tentunya atas sebuah pilihannya yang akan diambil, hal ini juga mampu menjadikan peserta didik untuk mempunyai sebuah keberanian dan bertanggung jawab.

Berikut yang termasuk kedalam ciri-ciri holistik menurut (Elkind dan Sweet, 2005) diantaranya yaitu:

1. Hal yang dapat diatur yang berdasarkan dengan kemajuan antara jalinan siswa guru serta masyarakat.
2. Sekolah adalah sebuah masyarakat yang terikat dengan siswa yang didalamnya terdapat sebuah hubungan yang jelas dan mengkaitkan siswa, guru serta sekolah.
3. Dalam sebuah penerapan pembelajaran sosial dan emosional dapat diartikan sebagai hubungan yang sama dengan pembelajaran akademik.
4. Peserta didik diajarkan kolaborasi atau kerja sama karena hal tersebut merupakan sebuah hal yang paling penting dari pada adanya persaingan antara siswa.
5. Peserta didik diajarkan nilai rasa hormat, kejujuran dan juga keadilan karena hal tersebut merupakan bagian penting yang harus ditanamkan dalam diri siswa baik ketika didalam ruangan kelas maupun di lingkungan sekolah.
6. Siswa dapat memberikan kesempatan untuk melakukan pemprakekan dalam perilaku moralnya dengan melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat memberikan sebuah pelayanan.
7. Siswa diajarkan untuk berdisiplin dalam pengelolaan kelas dan hal ini tentunya menjadi sebuah fokus dalam memecahkan sebuah masalah.
8. Yang dulunya pembelajaran berpusat terhadap guru saja namun sekarang akan adanya perbedaan akan fokus pada kelas yang demokrasi dimana seorang guru ini mendiskusikan untuk membentuk sebuah norma serta dapat memecahkan permasalahan.

Adanya Peranan sebuah lembaga untuk pembentukan sebuah karakter pendidikan di sekolah dalam mengimplementasikan sebuah pendidikan mencakup, (1) Dapat mempersatukan siswa, guru, serta orang tua siswa secara bersama untuk merumuskan unsur dalam sebuah karakter yang diinginkan, (2) Dapat menciptakan sebuah kegiatan terhadap guru perihal pentingnya dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah, (3) Guru serta orang tua perlu adanya hubungan kerjasama supaya siswa dapat mendengarkan bahwa adanya perilaku karakter ini sangatlah perlu dalam kesuksesan perilaku serta begitu penting bagi kehidupannya. (4) Dapat adanya peluang kepada kepala sekolah tentunya terhadap guru, orang tua, maupun masyarakat sekitar untuk menjadikannya sebuah metode dalam perilaku moral dan sosial.

Masyarakat Ekonomi Asean

Inisiatif telah menciptakan ASEAN yaitu (MEA) yang dimana hal tersebut telah mendirikan atau menciptakannya Masyarakat Ekonomi, pada tahun 1997 ASEAN ini ingin

merencanakan atau menciptakan asosiasi regional. Didalam sebuah komunitas ASEAN dengan visi misinya, pada saat tahun 2020 berlangsung ASEAN tersebut mendirikan second informal yang dimana telah submit di Negara Malaysia, dan juga Kuala Lumpur, hal tersebut telah membangun sebuah Inisiatif yang dimana sebagai penunjuk arah yang berupa sebagai peta jalan. adapun peta jalan panjang disebut dengan Hanoi Plan of Action, dengan adanya peta panjang tersebut telah disepakati pada tahun 1998, dan didirikanlah sebuah deklarasi, yang bertepatan di Bali pada saat pertemuan Concord II pada tahun 2003. Dengan adanya pertemuan tersebut maka telah terciptanya persetujuan yaitu berupa tujuan sebagai berikut:

1. Mendirikan sebuah perencanaan agar penciptaan dalam ASEAN yang dimana disebut dengan Economic Community (AEC) hal tersebut agar terbentuknya sebuah identitas dalam ekonomi yang terpadu dalam Asia tenggara
2. Menciptakan sebuah tujuan demi keamanan bersama dalam ASEAN Community Security (ACS)
3. Dengan adanya (ASCC) ASEAN Socio Cultural Community untuk menjadikannya kerjasama dalam sebuah bidang kebudayaan.

Oleh karena itu, dengan adanya 3 tujuan di atas begitu penting dibentuknya agar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan menciptakan forum agar memperkuat kerja sama regional antar masyarakat Asia Tenggara. sebagai dasar untuk mendapatkan keuntungan dalam (Maryono, 2016).

Masyarakat Ekonomi merupakan sebuah hal yang dapat mengarahkan pada bentuk perwujudan integrasi ekonomi. Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi dalam adanya (MEA) bukan hanya berdampak terhadap proses perdagangan atau sektor perdagangan namun saja terdapat seluruh sektor. Antara aspek yang perlu persiapan adalah berupa kelancarannya dalam sumber daya manusia, adapun yang harus kita ketahui bahwa sumber daya yang berkualitas bukan hanya dari orang-orang pintar dan orang-orang yang berkualitas namun hak yang terpenting yaitu mempunyai sebuah kepribadian yang sangat baik dalam dirinya. hal tersebut agar menciptakan sumber manusia yang berkualitas, maka dipentingkan untuk menciptakan sebuah pendidikan yang bermutu agar mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Risiko-risiko yang akan hadapi di masa depan tidak bisa diabaikan begitu saja, seperti persiapan dalam kebutuhan manusia dan juga harus membuat sebuah produk yang baik agar dapat dijalankan sebagai insfa struktur yang

baik dalam sebuah kebijakan dengan pemerintah yang dapat diterapkan. Tentu saja risiko-risiko tersebut dapat ditangani dengan memerlukannya koordinasi baik dalam sebuah otoritas di negara dan juga pelaku dalam ekonomi, infrastruktur dalam perlakuan secara fisik bisa dengan sosialnya. harus ditingkatkan, dan pada saat yang sama perlu dilakukan penguatan kapasitas dan daya saing. pekerja dan dunia usaha. Indonesia.

Dalam mengantisipasi pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), pendidikan ini merupakan faktor sangat penting yang perlu diprioritaskan. Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara: “Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan intelektualitas dan juga kecerdasan, dalam intelektual dan kecerdasan anak dua hal tersebut yang tidak boleh dipisahkan agar kita dapat maju menuju kesempurnaan dalam kemampuan berpikir. Dari sudut pandang ini, pendidikan harus memberikan kontribusi terhadap perkembangan menyeluruh tanpa harus membanding-bandingkan terhadap semua orang hal tersebut berupa dalam jiwa raga, terhadap sebuah intelektualisasinya, dan nilai-nilai estetika, adapun hal yang terpenting yaitu bertanggung jawab dalam sebuah pendidikan, dan memiliki rasa kepekaan, bahwa pendidikan sangatlah penting, didalam sebuah masyarakat harus diberdayakan untuk berpikir secara kritis, dengan memberikan sebuah inovasi- inovasi baru dalam ekonomi dan juga sosialnya.

Begitu pentingnya pendidikan karakter, karena akan memajukan dan dapat mengembangkan kualitas dalam meningkatkan suatu kreativitas anak bangsa, pendidikan juga berupa dorongan untuk maju dan penggerak yang dapat meningkatkan dalam kualitas secara imajinasi manusia. bagi generasi muda harus menciptakan sebuah peluang dan bereksperimen dengan menemukan temuan-temuan baru yang berinovasi. (UNESCO, 1996: 94) dalam (Septianti & Afiani, 2020).

Masyarakat Ekonomi Asean dan tantangan dalam Pendidikan

Pada tahun 2015 didirikannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi hal ini tentunya dapat menguntungkan sebuah arus dalam penjualan dan perdagangan yang berupa barang dan jasa dalam antar negara. Perjanjian tersebut tidaklah berdampak terhadap bidang-bidang praktis yaitu dalam ekonomi di kawasan Asia Tenggara akan tetapi dapat berdampak pada bidang-bidang penting lainnya, tentunya yang dapat dianggap sebagai penting penting bagi pengembangan dalam sumber daya manusia sebagai kualitasnya. Ketika dunia pendidikan di Indonesia menghadapi beberapa macam tantangan dan kendala yang dihadapi di Masyarakat dalam sebuah Ekonomi Asean

adapun tantangan tersebut bisa datang baik itu dari dalam dan bisa jadi dari luar, yang dimana dapat dijelaskan bahwa dari dalam merupakan internal dan luar berupa eksternal, yang dimana elemen tersebut meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut;

1. Ketimpangan proporsi pembangunan

Ketika persoalan pemerataan dalam suatu pembangunan dan keadilan menjadi sebuah faktor yang menyebabkan adanya kesenjangan sosial antara pusat dan daerah. Dalam Pembangunan yang dimana dulunya masih terkonsentrasi dalam wilayah. Dekat sehingga pusat pelayanan dapat menimbulkan ketidakmerataan sebuah pembangunan antara desa dan kota, bahkan pulau jawa pun termasuk, adapun dampak yang dihadapi berupa ruang lingkup dalam fasilitas umum yang termasuk kedalam pendidikan, hal ini belum belum dimanfaatkan dengan cara merata, sehingga akhirnya dapat berujung terhadap tidak maksimalnya dalam kualitas sumber daya manusia.

2. Keterbatasan jumlah pendidik dan kompetensi pendidik

Dunia kependidikan tentunya dapat kita ketahui bahwa indonesia mengalami sebuah hambatan maupun tantangan dalam persoalan yang dimana kurangnya jumlah Sebuah bidang pendidikan, yang berupa kurangnya kompeten dalam mengajar, ketida seimbangan antara sebuah pendidikan dan juga bidang yang dimilikinya serta kualitas yang standar. (Mardiyati, 2016), tentunya hal ini menjadikannya sebuah persoalan karena guru yang benar-benar dalam panggilan karena keinginan hatinya untuk jadi guru hanyalah beberapa saja hanya sedikit sedangkan yang banyak itu yaitu yang dimana mereka yang asal- asalan dapat kerja, hal ini tentunya menjadikannya sebuah faktor tantangan dalam pendidikan, karena dapat kita ketahui kebanyakan orang yang menjadi guru bukanlah kemampuan atau profesinya, karena ketika dalam pengambilan pendidikan tinggi ternyata mengambil jurusan yang bukan pendidikan, akan tetapi ketika di lapangan berusaha untuk menjadi seorang guru, karena asal-asalan dalam memilih pekerjaan.

3. Rendahnya kualitas lulusan.

Permasalahannya terletak pada relatif rendahnya kualitas lulusan terhadap setiap jenjang pendidikan, sehingga menyebabkan rendahnya dalam sebuah tenaga kerja akibat dari persaingan dalam tenaga kerja dan pasar bebas. Ada kecurigaan di lembaga pendidikan tidak siap untuk memenuhi kebutuhan di masyarakat, persaingan antara pesaing global dan juga pesaing lokal hal tersebut dapat merubah ketakutan.

4. Rendahnya persaingan di pasar global

Menurut Global Competitiveness, daya saing Indonesia berada pada peringkat ke-55, sedangkan pada tahun 2007 Indonesia pada peringkat 54, tahun 2006 pada peringkat ke-50, dan pada tahun 2005 pada peringkat ke-57.4. Sedangkan negara ASEAN lainnya seperti Singapura di peringkat 5, Malaysia di peringkat 21, Thailand di peringkat 34, dan Brunei Darussalam di peringkat 39. Khusus Indonesia, negara dengan prestasi akademik (kekuatan akademik) yang baik masih tertinggal jauh dari Indonesia. Singapura, Brunei Darussalam dan Malaysia.

Dalam berbagai permasalahan tersebut maka hal yang dapat dilakukan upaya untuk memfasilitasi akses terhadap masyarakat dalam daya bersaing untuk memenangkan pasar bebas ASEAN, khususnya:

- 1) Dengan bidang pendidikan, tentunya diupayakan untuk merekonstruksi dalam membangun subjek sesuai karakteristik ASEAN Pendidikan Masyarakat tanpa harus menghapuskan jati diri sebuah bangsa Indonesia.
- 2) Kegiatan dalam pendidikan yang ditujukan untuk pasar di negara ASEAN.
- 3) Meningkatkan data tinggi kemampuan dalam bidang kemahiran bahasa internasional.
- 4) Pemerataan infrastruktur bagi perekonomian masyarakat.
- 5) Mampu bekerjasama dalam kemitraan pendidikan dengan sebuah lembaga pendidikan berkualitas di negara-negara ASEAN.

Pendidikan karakter solusi bagi berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean

MEA pada hakikatnya merupakan kesepakatan antara negara ASEAN dalam pembentukan kawasan perdagangan bebas. Upaya tersebut adalah untuk peningkatan pesaing antar ekonomi di sebuah tempat ASEAN atau berupa kawasan dalam dunia. Mengharapkan jika MEA tersebut berhasil maka ASEAN dapat menjadi sebuah kawasan yang berbasis manufaktur di dunia seperti saat ini yaitu Tiongkok. Dalam sebuah Perdagangan Bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) diluncurkan pada KTT. Hal ini, terjadinya sebuah pertemuan Kepala Pemerintahan negara-negara tersebut yang memberitahu akan terjadinya sebuah pembentukan dalam kawasan perdagangan bebas di dalam ASEAN dalam waktu 15 tahun. Jika dihitung dalam sebuah keefektifan yang sepenuhnya. Namun kenyataannya masyarakat ekonomi akan beroperasi dalam akhir tahun yaitu pada tahun 2015 yang dijadikan sebuah dipersiapkan dengan cara serius oleh masyarakat Indonesia.

(Dirgantoro, 2016) mengatakan“ ketika melihat negara asean seperti Singapura, yang pendidikannya bisa dilihat maju, dan ketika dilihat berbeda dengan Indonesia dan tentunya harus mengetahui bagaimana persoalan yang harus dihadapi nya.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya salah satu dampak dari kelebihan (MEA) yaitu warga anggota negara ASEAN tentunya bisa dimanfaatkan yaitu bersekolah maupun bekerja di tiap negara anggota ASEAN, hal ini salah satu hal yang dapat menguntungkan terhadap anggota ASEAN bukan hanya itu dalam perubahan sosial budaya juga akan banyak sebuah kedatangannya dari berbagai turis dan juga pekerja asing yang tentunya ada di Indonesia.

Dapat kita ketahui bahwa pemerataan dalam pendidikan di Indonesia kurang optimal. Hal ini karena terdapat berbagai permasalahan yang dialami, baik itu dari geografis, ekonomi, maupun budaya. Dengan adanya permasalahan tersebut pentingnya untuk menanamkan sebuah pendidikan karakter, hal tersebut sangat diperlukan, selain untuk menunjang dalam kapasitas dan daya saing sumber daya manusia, bisa dengan memperkuat jati diri bangsa Indonesia, dalam sebuah kearifan lokal, yang tentunya dapat memperhalus tradisi budaya. Bangsa ini memiliki proses asimilasi budaya yang buruk. Indonesia merupakan negara multikultural, sehingga mengakibatkan banyaknya tersimpan nilai indah dari kearifan lokal yang ada di tanah air bangsa Indonesia tidak diketahui.

Sebagai warga negara Indonesia tentunya dalam (Sumber Daya Alam) harus dioptimalkan dan dimaksimalkan, karena hal ini dapat membentuk peran penting dalam pembentukan sebuah karakter bangsa yang nantinya dapat membentuk sebuah negara yang luas, baik itu dalam segi potensi yang tinggi. Kita tentunya dapat memfasilitasi (MEA) dengan acuan untuk bangsa dan negara kita sendiri, hal ini tentunya dapat mempersiapkan generasi yang memiliki peran pendidikan yang berkarakter, bertanggung jawab, terampil, komponen dan mulia. Ketika hal tersebut diucapkan dan dilakukan maka Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) bagi kita bukanlah sebuah tantangan lagi, melainkan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan.

KESIMPULAN

Dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN menginginkan masyarakat Indonesia untuk memiliki pemikiran yang berpikir panjang dan kritis ketika bertemu dengan masyarakat luar, adapun upaya untuk membentuk negara Indonesia memiliki jiwa pendidikan yaitu berupa dorongan dan juga mendukung pendidikan di Indonesia dalam segi pemerintahannya. dengan

adanya pendidikan dapat mewujudkan suatu inovasi-inovasi baru dan mampu mewujudkan generasi muda yang memiliki kecerdasan, dan jati diri bangsa yang unggul.

Begitu pentingnya pendidikan karena merupakan sebuah teori umum tentang cara mendidik, aktivitas pendidik dalam menciptakan masyarakat yang bermutu. Negara Indonesia akan menjadi negara yang dihargai oleh dunia dan sukses dalam persaingan global jika kualitas sumber daya manusianya bermutu. Masyarakat yang terdidik dan mempunyai ilmu merupakan salah satu kunci perkembangan negara, karena segala prestasi yang diraih. Adapun salah satu peran dalam pendidikan karakter yaitu untuk menambah masyarakat memahami, merawat, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral atau etika. Didalam pendekatan karakter juga tentunya terdapat sebuah pendekatan, yang dimana pendekatan tersebut merupakan pendekatan holistik, pendekatan holistik ini bertujuan untuk membangun kehidupan manusia, baik secara jasmani maupun rohani, yang dimana meliputi sebuah aspek fisik, spiritual sosial emosional, intelektual.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79–85. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>
- Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 17–26. <https://doi.org/10.21009/jiv.1401.2>
- Di, M. E. A., Tenggara, A., & Aulia, A. P. (2023). Kajian Sosial Mengenai Masyarakat Ekonomi Asean. 06(01), 9–12.
- Dirgantoro, A. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 2 (1), 1–23.
- Hidayat, S. (2016). Menanamkan Nilai-nilai Karakter melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 374–381. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8953/6514>
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Mardiyati, I. (2016). Pembelajaran Berkarakter dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *At-Turats*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v10i1.480>
- Maryono, M. (2016). Pendidikan Merupakan Garda Terdepan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v1i1.111>

- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Subekti, I., Fitriana, A., Chasanah, C., Riskiana, J., & Suhartono. (2016). Peran Pendidikan Karakter dalam Pembentukan SDM Berkualitas dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 274–283.